

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era bisnis modern ini persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Perusahaan diharuskan meraih profit maksimum untuk merebut pasar yang semakin tinggi tingkat persaingannya. Untuk meraih profit maksimum tersebut penggunaan hutang menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Penggunaan hutang bertujuan sebagai *leverage* atau pendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan kesulitan merebut pasar atau melakukan ekspansi usaha jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitas sendiri. Namun di sisi lain penggunaan hutang juga harus dikontrol oleh perusahaan, jangan sampai terjadi hutang berlebih yang melebihi kapasitas modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan jika jumlah hutang melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, perusahaan akan memiliki resiko likuiditas yang tinggi.

Untuk mengetahui perbandingan hutang terhadap ekuitas yang ideal tersebut, maka perusahaan membutuhkan rasio khusus yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). Sebagaimana menurut Husnan (2004) DER adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas

perusahaannya, begitu juga sebaliknya. Sementara menurut Nugroho (2006) sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang. Hal ini tentu membuat perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah utang yang akan diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga. Ada fenomena menarik terkait penggunaan hutang di perusahaan-perusahaan Indonesia, yaitu adanya tingkat hutang yang tinggi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Soleman (2008) mengenai tingkat hutang pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama satu dekade, pada tahun 1993-2003 menunjukkan bahwa komposisi struktur modal lebih banyak didominasi oleh hutang dengan tingkat *leverage* di atas 60%. Fenomena yang terjadi di perusahaan Indonesia ini menggambarkan bahwa dalam jangka panjang pendanaan perusahaan untuk aktivitas operasi sangat tergantung dengan hutang, kondisi yang tidak cukup bagus ketika ekonomi sedang turun, tentu akan memiliki resiko likuiditas yang besar bagi perusahaan.

Indonesia sebagai negara berkembang tentu hutang-hutang yang tinggi oleh perusahaannya akan memberikan konsekuensi resiko yang tinggi, mengingat rentannya perekonomian negara berkembang yang sering naik-turun. Krisis ekonomi tahun 1998 yang melanda Indonesia memberikan pelajaran bahwa tingkat hutang yang tinggi bisa berakibat bangkrutnya perusahaan karena tidak mampu membayar hutang ketika krisis terjadi. Ketika krisis terjadi, ekonomi

akan turun, rupiah melemah drastis dan inflasi meningkat tinggi. Sehingga bagi perusahaan yang mengandalkan utang akan mengalami kesulitan likuiditas. Tingginya tingkat utang di Indonesia ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Menurut Pandey (2003) penelitian tentang tingkat hutang yang tinggi di negara berkembang masih jarang dilakukan, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di negara-negara maju.

Ada beberapa teori penting yang berkaitan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) ini, dua teori yang terkenal adalah *Trade off Theory* dan *The Modigliani-Miller Model*. *Trade off Theory* menyatakan bahwa perusahaan menentukan tingkat struktur modalnya pada suatu tingkatan struktur modal yang ingin dicapai dari waktu ke waktu. Perusahaan akan menyeimbangkan manfaat dari biaya penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan dalam struktur modal. Sedangkan *The Modigliani miller model* menyatakan bahwa dengan penggunaan hutang (bahkan hutang dalam jumlah banyak) perusahaan dapat meningkatkan nilainya kalau ada pajak, dalam perkembangannya teori ini banyak mengalami perbaikan asumsi, membuat teori ini semakin sempurna dan dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk semakin meningkatkan atau menurunkan hutang (*Debt Equity Ratio*). Faktor pertama adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (tingkat pengembalian) yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil,

karena tingkat profitabilitas tinggi menyediakan dana internal yang besar. Dana internal ini yang pada akhirnya diakumulasikan sebagai laba ditahan (Mayangsari, 2001). Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan menggunakan dana internal terlebih dahulu yang berasal dari laba yang ditahan.

Faktor kedua, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan hutang perusahaan (DER). Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Jadi, semakin besar sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhannya dan cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah pinjamannya.

Faktor ketiga, Struktur Aktiva juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan DER perusahaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar dengan

aktiva tersebut sebagai penjaminnya. Sehingga struktur Aktiva sangat berhubungan dengan keputusan perusahaan tentang DER.

Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang (Hanafi, 2004:345)

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema sejenis perlu diuji kembali, karena dalam beberapa kasus mengalami perbedaan hasil yang disebabkan perbedaan waktu penelitian, jumlah sampel yang diteliti, lokasi penelitian dll. Penelitian oleh Moyer (1996) di negara industrialis maju, yang memiliki karakteristik ekonomi yang mirip, namun ternyata memiliki perbedaan dengan

negara berkembang kaitannya dalam penentuan DER dan variabel yang mempengaruhinya. Di Amerika Serikat dan Jepang, profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) signifikan berpengaruh terhadap DER. Di Amerika Serikat, pajak menjadi varian penentu yang signifikan. Selain itu, *earning volatility* juga menjadi penentu yang signifikan (Harley 2001). Sedangkan di Jerman, biaya *research and development* merupakan varian penentu yang signifikan.

Hasil penelitian di negara maju tersebut berbeda dengan hasil penelitian di negara-negara berkembang, seperti India dan Indonesia. Bhaduri (2002) dalam penelitiannya di India menemukan bahwa karakteristik yang mempengaruhi DER perusahaan adalah pertumbuhan, *cash flow*, ukuran perusahaan, jenis produk, dan jenis industri. Di Indonesia, Mayangsari (2001) meneliti variabel yang signifikan terhadap DER yaitu karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, laba, struktur aktiva, dan perubahan modal kerja.

Berbagai macam penelitian tersebut mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Namun demikian, terdapat perbedaan yang bervariasi dari hasil penelitian terdahulu. Ada faktor yang terbukti berpengaruh pada suatu penelitian, tetapi belum tentu berpengaruh pada penelitian yang lain. Hal ini dapat terjadi dimungkinkan karena perbedaan waktu penelitian, sampel dan populasi yang diteliti. Permasalahan inilah yang akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Berdasarkan teori-teori

struktur modal dan berbagai penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan dasar teori *Trade Off Theory* sebagai dasar utama penelitian. Sedangkan beberapa variabel.karakteristik perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah: profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan sebagaimana yang telah diungkapkan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan signifikan berpengaruh terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
3. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?

4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
5. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap DER pada perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur.
2. Memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur.
3. Memberikan bukti empiris apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur.
4. Memberikan bukti empiris apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

5. Memberikan bukti empiris apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap struktur modal (DER).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi akademisi sebagai bahan penunjang dan referensi untuk penelitian pengembangan berikutnya dengan tema sejenis Bagi praktisi perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun DER yang optimum, melakukan kalkulasi keputusan hutang sebaik mungkin.
2. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat DER perusahaan tersebut.
3. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap DER.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran umum permasalahan dalam penentuan DER, di dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran populasi, sampel penelitian, variabel penelitian, cara pengukuran variable-variabel tersebut, definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang menjelaskan tentang hasil penelitian, pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut. Selain itu juga menjelaskan tentang diskripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis hasil

pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

